

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memanusiakan manusia. Artinya mendidik manusia untuk menjadi manusia yang memiliki derajat di sisi Allah SWT insan kamil (manusia sempurna) . Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Dalam hal ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.(Ramayulis, 2002:235).

Agar dapat hasil yang maksimal terdapat salah satu faktor yang harus diperhatikan dengan baik yakni aktivitas belajar siswa. Proses belajar mengajar di harapkan siswa yang lebih aktif. Untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar tidak hanya di tentukan oleh faktor keahlian guru saja, melainkan harus di sertai dengan kesiapan siswa. Guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi diharapkan siswa yang lebih aktif, sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator.

Aktivitas adalah berbagai macam kegiatan baik aktivitas fisik maupun psikis, aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, dan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka kegiatan belajar mengajar (Ahmad Rohani, 2004)

Aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. aktivitas jasmani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sibuk bekerja, seperti : melakukan percobaan, membuat kontruksi model, berkebun dan lain-lain. Sedangkan aktivitas rohani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran, bukan bidang studi. Mata pelajaran PAI terdapat di semua jenjang pendidikan sekolah sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia pembangun yang jujur, dinamis, berakhlak mulia dan dapat berintegrasi dengan masyarakat. Dengan demikian, materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasbullah, 2001:18).

Kegiatan belajar idealnya dilakukan di dalam kelas antara guru dan siswa sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Namun kondisi tersebut berubah setelah adanya virus corona yang berasal dari China kemudian masuk ke Negara Indonesia. Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret, 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Cucinotta dan Vanelli, 2020). Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah. Terdapat 61 negara di Asia, Afrika, Timur Tengah, Eropa, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah memberlakukan pembatasan aktivitas pembelajaran di sekolah dan universitas yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring (Purwanto, dkk., 2020).

Pandemi covid-19 telah berpengaruh terhadap semua tingkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. SMPN 4 Cianjur telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh siswa, guru, dan staf dari penularan atau infeksi virus corona dengan cara melakukan proses pembelajaran melalui platform pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru khususnya guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 Cianjur, saat awal diumumkannya belajar di rumah dan pembelajaran beralih ke pembelajaran daring, hari pertama langsung Kepala Sekolah bersama tim kurikulum menentukan bahwa aplikasi google classroom dan google meet untuk dijadikan solusi dalam pembelajaran daring di tengah Pandemi Covid-19. Persiapan awal yang dilakukan yaitu membekali semua guru di SMPN 4 Cianjur terlebih dahulu, karena tidak semua guru bisa memanfaatkan aplikasi google classroom dan google meet. Aplikasi google classroom dipilih untuk membantu siswa dan guru sebagai pengajar melakukan pembelajaran secara online. Google classroom merupakan aplikasi berupa learning system management yang disediakan google dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses. Google classroom telah dirilis secara resmi pada Agustus tahun 2014. Google classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara online. Google classroom bisa menjadi sarana pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, google classroom menyediakan fitur forum diskusi sehingga guru bisa membuka sebuah diskusi kelas yang bisa ditanggapi dan dikomentari seperti aktivitas berkomentar di facebook (Kusuma dan Astuti, 2019).

Adapun aplikasi google meet yaitu merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. Google Meet merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah Google Chat dan Google Hangouts. Kedua aplikasi tersebut dipakai di SMPN 4 Cianjur dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi dengan harapan siswa masih bisa

mengikuti pembelajaran sekolah di rumah dengan mudah khususnya pada pelajaran PAI materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Kedua aplikasi tersebut digunakan dengan harapan bisa membantu dan memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar daring di rumah. Namun faktanya masih ada saja siswa yang kesulitan menggunakan kedua aplikasi tersebut dengan berbagai macam sebab, misalnya karena tidak mempunyai kuota, tidak mempunyai hp dan sebagainya. Sehingga memunculkan beberapa masalah, misalnya kurangnya respon siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui aplikasi google classroom dan google meet, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru dan sebagainya.

Sehingga, berdasarkan uraian tersebut penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul :

AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GMEET DAN GCR HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI NUSANTARA (Penelitian Korelasi pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur?
3. Sejauhmana hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dengan pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dimaksudkan :

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur
2. Untuk mengetahui realitas pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur
3. Untuk mengetahui realitas hubungan aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dengan pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara kelas IX di SMP Negeri 4 Cianjur

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian.
 - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa, dapat dijadikan referensi dalam memilih media pembelajaran yang cocok.
 - b. Bagi Guru, untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran yang lebih bervariasi.
 - c. Bagi Sekolah, dapat memberi sumbangan pemikiran untuk bahan kajian bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah.
 - d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dalam ranah pendidikan khususnya mengenai media belajar disamping untuk memenuhi

prasyarat kelulusan pendidikan strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di kelas merupakan suatu aktivitas mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Aktivitas sendiri menurut Sardiman (2006), merupakan asas atau prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar bersifat fisik maupun mental (Rahmawati et al., 2017, p. 109). Noor Latifah dalam jurnal untan (Iman, 2013), menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatannya dalam bentuk pikiran, sikap, perhatian serta aktivitas didalam kegiatan belajar sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran (Ibrahim, 2016, p. 8).

Adapun untuk indikator aktivitas menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (1994), yaitu:

1. Aktivitas Penglihatan (*Visual Activities*), seperti membaca, memperhatikan gambar, dan sebagainya
2. Aktivitas Lisan (*Oral Activities*), seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan sebagainya.
3. Aktivitas Pendengaran (*Listening Activities*), mendengarkan uraian, ceramah, dan sebagainya
4. Aktivitas Menulis (*Writing Ativities*), menulis rangkuman, laporan, dan sebagainya
5. Aktivitas Menggambar (*Drawing Activities*), seperti membuat peta, grafik, dan sebagainya
6. Aktivitas Gerak (*Motor Activities*), seperti mendemonstrasikan, bermain peran, dan sebagainya
7. Aktivitas Mental (*Mental Activities*), seperti mengingat, memecahkan masalah, dan sebagainya
8. Aktivitas Emosi (*Emotional Activities*), seperti menaruh minat, motivasi, dan sebagainya (Munadi, 2008, p. 190).

Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan seluruh indikator tersebut, penulis hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu Aktivitas Penglihatan (*Visual Activities*), Aktivitas Pendengaran (*Listening Activities*), Aktivitas Menulis (*Writing Activities*), dan Aktivitas Mental (*Mental Activities*). Beberapa aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Google Meet dan GCR oleh siswa SMP Negeri 4 Cianjur, khususnya kelas IX. Dengan menggunakan Google Meet dan GCR sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

Pemahaman muncul dari dalam seseorang setelah ia melakukan penginderaan atas sesuatu hal yang melibatkan otak dan hati sebagai proses sesuatu tersebut setelah diproses di dalamnya, maka pemahaman pun akan muncul dalam bentuk kesadaran kemudian dalam bentuk kata-kata dan perbuatan. Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam diri di situasi atau dunia orang lain. Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S. Winkel, 1996: 245). W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah

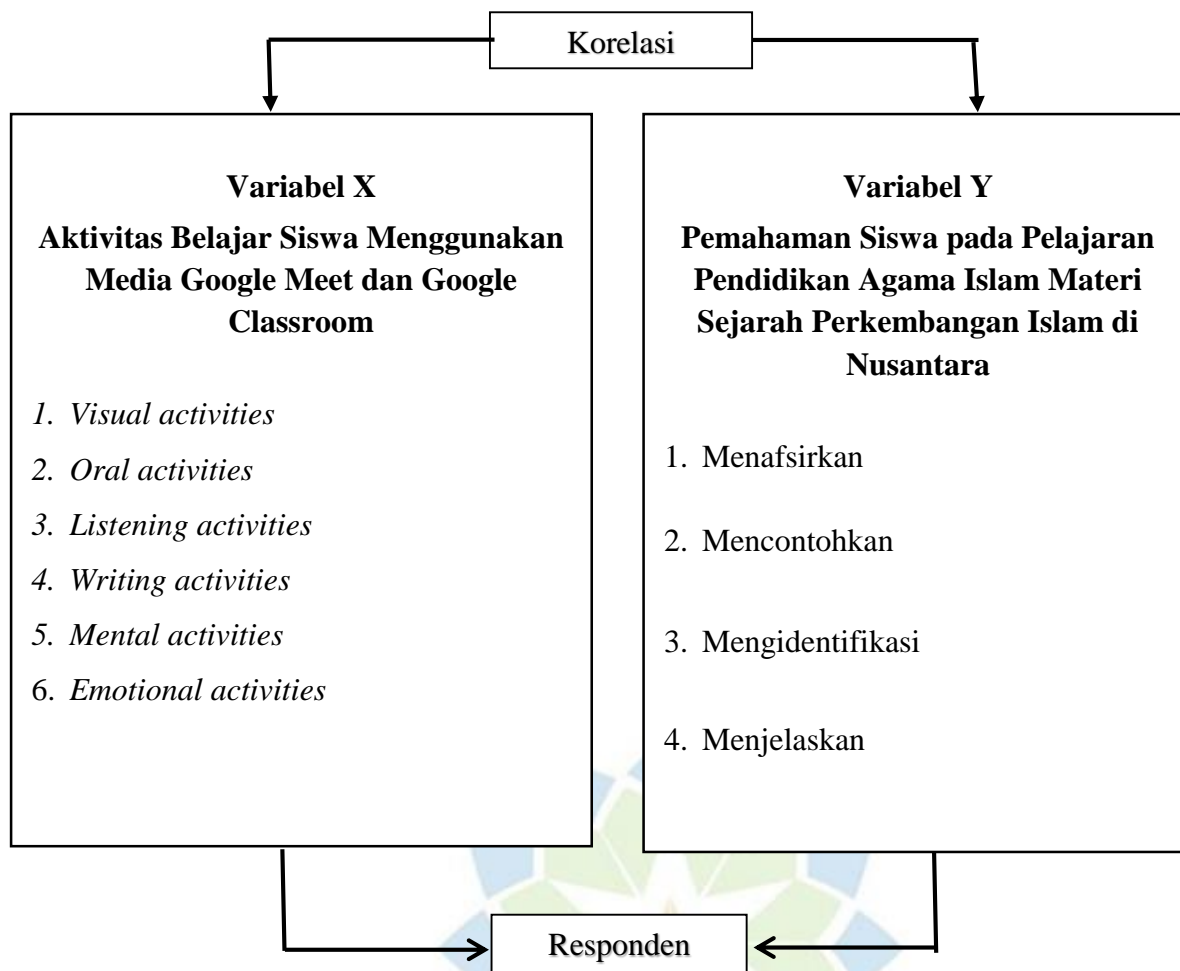
dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya. Dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini, siswa dituntut agar tetap bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, karena sangat menentukan sikap, prilaku, sopan santun dan norma-norma agama siswa. Dengan adanya pendidikan agama islam akan membentuk jasmani dan rohani siswa lebih baik.

Agar siswa dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik meskipun dilakukan melalui pembelajaran daring, maka diperlukannya suatu aktivitas belajar, dan pada penelitian ini aktivitas belajar yang dilakukan yaitu aktivitas belajar dengan menggunakan media google meet dan GCR.

Aktivitas belajar dengan menggunakan media google meet dan GCR merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk membentuk siswa agar siswa dapat memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan siswa bisa terlibat aktif di dalam belajar. Karena aktivitas siswa sangat menentukan hasil belajar, jika siswa mempunyai aktivitas yang tinggi maka akan mendapat hasil belajar yang tinggi sedangkan siswa yang mempunyai aktivitas rendah maka akan mendapat hasil belajar yang rendah. Jadi apabila aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dapat dilakukan dengan baik maka bisa dipastikan pemahaman siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga akan baik pula.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dalam penulisan ini akan digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitiannya (Sugiyono, 2008:84). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dengan pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara.

Kriteria yang dijadikan pedoman adalah apabila hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Adapun prinsip pengujian dilakukan dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5 %. Penulis berpedoman :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

G. Hasil Studi Terdahulu

Berdasarkan judul yang peneliti kemukakan pada skripsi ini, maka peneliti menggunakan karya tulis (skripsi) yang terdahulu yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul objek yang hampir sama diantaranya :

1. Siti Aminah, judul penelitian : “Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada objek variabel X nya, penelitian ini variabel X nya hanya aktivitas belajar saja tidak disertai dengan media yang digunakannya, sedangkan penulis menambahkan media google meet dan GCR pada aktivitas belajarnya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Yusuf Baharudin, judul penelitian : “Aktivitas Siswa Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa menggunakan smartphone dalam pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini media yang digunakannya yaitu smartphone dan lebih menekankan pada hasil belajar kognitif siswa, sedangkan penulis menggunakan media google meet dan GCR dan lebih menekankan pada pemahaman siswa.

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas siswa dan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Titing Irawati, judul penelitian : “*Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam*”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif antara *aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam*. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada objek variabel X-nya, penelitian ini mengambil aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis mengambil aktivitas belajar siswa menggunakan media google meet dan GCR dalam variabel X. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

